



PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PEMBINAAN AKHLAQUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH TRIBAKTI SINGOSARI

Muhammad Mirzaq Khoiri¹, Moh. Muslim², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang
e-mail: ¹ 21901011262@unisma.ac.id, ² moh.muslim@unisma.ac.id ,
³ lia.nur@unisma.ac.id

Abstract

The aims of this study were: (1) to describe planning madrasah heads in fostering akhlakul karimah students at MTs Tribakti Singosari (2) to describe the implementation of madrasah heads in developing akhlakul karimah students at MTs Tribakti Singosari (3) to describe the evaluation of madrasah heads in the development of akhlakul karimah students at MTs Tribakti Singosari. This research uses a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The data were analyzed by collecting data, condensing data, data and drawing conclusions. The results of this study indicate that: (1) first, before the head of the madrasa makes a moral development plan for students, the head of the madrasa first supervises or monitors, and directs the teachers. Second, planning for the moral development of students is carried out before the new school year through meeting activities with the deputy head of the curriculum, the deputy head of student affairs and teachers at the madrasah. The head of the madrasah organizes various activities, including: congregational dhuha prayers, joint istighosah, congregational midday prayers, Al-Qur'an reading guidance and addition of diniyah lessons. These activities are recorded in the Madrasah Medium Term Work Plan. (2) first, through exemplary. In the implementation of akhlakul karima development, students, both madrasah heads and teachers, must provide good examples in the form of behavior and words to students so that they become role models for students. Second, through habituation activities such as praying dhuha in congregation and istighosah together, praying dhuhur in congregation, guidance on reading the Qur'an and adding diniyah subjects. (3) The evaluation of madrasah heads in fostering student morals is carried out through madrasah service meetings which are held once a month by discussing activities related to madrasahs and student behavior.

Keywords: head master, akhlaqul karimah

A. Pendahuluan

Akhlaq adalah hal yang utama orang tua harus ditanamkan dan diajarkan kepada seorang anak. Di dalam Islam akhlak berasal dari firman Allah yang terdapat

di dalam Al-Qur'an dan hadis. Anak adalah anugrah yang diberikan atau dititipkan Allah swt kepada orang tua. Mereka merupakan manusia tanggung jawab orang tua dari sejak dalam kandungan sampai seorang anak bisa menjadi orang yang berguna bagi agama, bangsa, bahkan negara.

Sudah seharusnya orang tua memberikan Pendidikan kepada anak salah satunya adalah Pendidikan akhlaq karena Pendidikan akhlak sangatlah penting guna pembentukan prilaku anak supaya kelak bisa menjadi anak yang baik akhlaqnya maupun budi pekertinya. Akhlak merupakan nilai dan pemikiran yang menjadi sikap mental dan mengakar kedalam jiwa, kemudian terlihat dalam bentuk prilaku dan tindakan yang bersifat menetap, alamiah atau natural tanpa dibuat-buat, serta refleks (Matta, 2006).

Zaman modern banyak sekali remaja yang memiliki prilaku yang kurang baik, salah satunya remaja dilingkungan sekolah yaitu siswa atau. Madrasah Tsanawiyah mempunyai peran yang sangat strategis sebagai Lembaga Pendidikan dalam menciptakan, membentuk, membangun, membina dan mengarahkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya, menjadikan manusia yang berkepribadian dan berkarakter yang positif, sehingga dapat memahami diri sendiri, dan memiliki keterampilan yang diperlukan diri nya, masyarakat Bangsa dan Negara (Undang-Undang No 20, 2003). Pembinaan akhlakul karimah peserta didik dapat dilaksanakan dengan dua Lembaga Pendidikan pertama, di bawah naungan kementrian pendidikan dan kedua, lembaga pendidikan keagamaan dibawah naungan kementrian agama. Untuk pembentukan akhlak itu sendiri, tutuntunan lebih unggul di diharapkan di Lembaga Pendidikan keagamaan.

Pada kebutuhan sekolah keagamaan Islam seiring berkembangnya bahaya westernisasi budaya kebarat-baratan atau pengaruh dunia luar yang mendoktrin prilaku siswa atau peserta didik yang lebih banyak menggunakan waktu hanya untuk bermain ponsel genggam atau sosial media lainnya yang susah untuk dibendung. Karena Lembaga Pendidikan keagamaan diharuskan menjawab tentangan di dalam melahirkan akhlaq peserta didik yang akhlakul karimah.

Ternyata Sebagian Lembaga - Lembaga pendidikan saat ini tidak dapat sepenuhnya memenuhi harapan-harapan masyarakat. Pada fenomena tersebut bisa dilihat dengan keadaan moral dan akhlaq para anak-anak muda yang kurang baik. Bukan hanya itu saja, pada lembaga Pendidikan masih sering terjadi bermacam-macam masalah pendidikan, seperti masih ada siswa yang suka tidak patuh peraturan sekolah, selalu datang dengan terlambat, mencontoh ujian teman atau mencontek saat diberikan tugas, lalai dalam mengerjakan tugas, bolos sekolah, dan tidak menghargai para guru. Semua itu terjadi karena hilangnya karakter religious. hilang dan kurangnya karakter religious pada siswa, bisa saja membuat proses

pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal dan sesuai, dalam kondisi seperti ini bisa jadi memperlambat terwujudnya tujuan dan cita-cita Pendidikan (Hidayatullah, 2021). Akibat yang bisa ditimbulkan para peserta didik yang karakter religiusnya tidak tertata dengan baik yakni terpurunya kecenderungan dan kebiasaan guna lebih mengantisipasi berbagai macam pelanggaran, baik di dalam lingkungan madarasah atau di luar lingkungan madarasah (Aunillah, 2011).

Sementara itu peran kepala sekolah, peran guru dan semua elemen-elemen sekolah juga sangat membantu dan menciptakan dan menumbuhkan perilaku peserta didik di dalam madarasah dan para guru-guru harus tanggap dan sigap pada realitas pendidikan, karena di dalam lingkungan sekolah pasti ada saja peserta didik yang kurang disiplin baik itu berupa adab maupun tindakan.

Dari pemaparan diatas, tujuan utama Lembaga Pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak adalah agar tercapainya cita-cita dan tujuan-tujuan Pendidikan. MTs Tribakti adalah Lembaga pendidikan islam yang salah satunya bisa menjadi pilihan di kecamatan Singosari guna menjawab krisis moral pada peserta didik. Seperdi visi dan misi MTs tersebut yakni terwujudnya lembaga Pendidikan unggul yang mampu mencetak peserta didik sehat, berakhlakul karimah, cerdas, kreatif, terampil, dan memiliki nasionalisme serta mampu bersaing di era globalisasi dalam bingkai *Ahlussunnah Wal Jamaah*.

B. Metode

Pada penelitian kali ini, peneliti dapat menggunakan pendekatan kualitatif. Karena dari pendekatan tersebutlah peneliti terbantu untuk menyampaikan hasil dari penelitian dengan bentuk deskriptif yang berbentuk uraian kata-kata yang tertulis melalui kegiatan pengamatan. Berdasarkan yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor beliau menyebutkan bahwasannya metode kualitatif sebagai pendekatan yang memunculkan data deskriptif berbentuk perkataan maupun tulisan seseorang serta tingkah laku yang diamati (Moleong, 2016).

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus, yakni penelitian yang dilaksanakan dengan mendalam tentang individu, suatu organisasi, suatu kelompok-kelompok, suatu program kegiatan dan lain-lain dalam waktu tertentu dan terbatas. Hal tersebut bertujuan agar dapat memperoleh data deskripsi yang mendalam dan utuh dari sebuah entitas. Data yang di dapat dari studi kasus diperoleh dari kegiatan dokumentasi, wawancara dan observasi (Arifin, 2012).

Kemudian, dalam Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis ketika melakukan sebuah penelitian, karena Teknik pengumpulan data mempunyai tujuan utama, tujuan utamanya ialah memperoleh data-data. dilihat dari berbagai macam cara untuk pengumpulan data dan dapat dilakukan dengan kegiatan dokumentasi, wawancara dan observasi. (Sugiyono, 2014)

Moleong (Moleong, 2012). mengemukakan bahwasannya analisis data dimaksudkan guna menemukan unsur-unsur yang berisi kategori yang lebih kecil dari data-data penelitian. Data yang masih baru didapatkan terdiri dari catatan-catatan lapangan yang di peroleh melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari: (1) pengumpulan data, (2) kondensasi data (3) penyajian data, (4) verifikasi dan penarikan kesimpulan, di dalam proses berlangsungnya dilakukan secara sirkuler selama penelitian berlangsung

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Tribakti Singosari

Dalam pembahasan penelitian ini dikemukakan bahwasannya perencanaan kepala madrasah dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MTs Tribakti Singosari yaitu sebelum kepala madrasah membuat perencanaan pembinaan akhlak kepada peserta didik, kepala madrasah terlebih dahulu melakukan pengawasan atau monitoring, dan pengarahan terhadap guru-guru. Kemudian perencanaan pembinaan akhlakul karimah kepada peserta didik dan Berdasarkan temuan penelitian mengenai perencanaan kepala madrasah di dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MTs Tribakti Singosari yaitu: Sebelum kepala madrasah membuat perencanaan pembinaan akhlak kepada peserta didik, kepala madrasah terlebih dahulu melakukan pengawasan atau monitoring, dan pengarahan terhadap guru-guru. Perencanaan pembinaan akhlak peserta didik dilaksanakan sebelum awal kegiatan belajar mengajar (KBM) tahun ajaran baru melalui Kegiatan rapat dengan waka kesiswaan, waka kurikulum dan para guru di MTs Tribakti Singosari. Kepala madrasah membuat berbagai macam program dan kegiatan antara lain seperti istighosah dan sholat dhuha

berjamaah, bimbingab membaca al quran, sholat dhuhur berjamaah, dan penambahan mata pelajaran diniyah dan kegiatan-kegiatan tersebut tebukukan pada (RKJM) Rencana Kerja Jangka Menengah madarasah.

Dalam rangka pembinaan akhlak peserta didik agar tercapainya peerta didik yang berakhlakul karimah, kepala madarasah,terlebih dahulu membuat perencanaan. M. Ngalim Purwanto(2008) dalam bukunya Administrasi dan Supervisi Pendidikan bahwasannya pemimpin yang bagus dan pandai harus bisa Menyusun dan membuat planning atau perencanaan sehingga segala yang dibuatnya bukan asal-asalan ,tetapi segala tindakannya dapat dipertimbangkan dan bertujuan. Dalam perencanaan pembinaan akhlakul karimah peserta didik merupakan proses dasar untuk mewujudkan tujuan madarasah yang mana tujuan tersebut ialah mencetak dan membentuk para peserta didik dengan kepribadian yang berakhlakul karimah

2. Pelaksanaan Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Tribakti Singosari

A. Melalui Keteladanan

Proses pembinaan akhlak juga dapat dilakukan menggunakan beberapa metode salah satunya dengan metode keteladanan. Keteladanan di dalam Pendidikan adalah bagian-bagian dari jumlah metode yang paling tepat dan efektif guna membentuk dan mempersiapkan anak secara spiritual, moral dan sosial. karena pendidik adalah teladan yang ideal dalam pandangan peserta didik, yang prilaku dan sopan santunnya akan di gugu dan ditiru, sadari atau tidak, semua keteladanan itu akan menjadi tetap pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapannya, prilakunya, hal yang bersifat materi, inderawi, maupun spiritual.

Dalam konsep Pendidikan Islam. Keteladanan merupakan hal yang dapat dijadikan sebagai model dan cermin dalam pembentukan pribadi seorang muslim adalah ketauladanan yang selalu di lakukan oleh nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad mampu mengekspresikan kebenaran, kebajikan, kelurusan, dan ketinggian pada adab dan akhlaknya. Dalam keadaan seperti sedih, senang, dan lain sebagainya yang bersifat fisisk. Berdasarkan dalil yang terdapat pada Al-Qur'an prihal keteladanan terdapat pada surah Al-Ahzab:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

b) Melalui pembiasaan

kegiatan yang terdapat di madarasah. Dengan adanya kegiatan kegiatan yang terdapat begitu beragam khususnya kegiatan yang positif seperti sholat dhuha berjamaah, istighosah berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, bimbingan baca Al-Qur'an dan penambahan mata pelajaran diniyah dan lain-lain. Hal ini diharapkan agar dapat membantu menumbuhkan prilaku peserta didik yang berakhlakul karimah dan menumbuhkan jiwa islami kepada para peserta didik.

Sebagai proses membuat sesuatu dapat diartikan dengan pembiasaan atau orang-orang menjadi terbiasa. hubungan dengan metode pembelajaran dalam Pendidikan islam, Armai Arif beliau mengungkapkan bahwa cara atau metode yang dilaksanakan untuk membiasakan peserta didik bersikap, bertindak dan berfikir sesuai dengan ajaran agama Islam (Ulya, 2020).

Kegiatan yang dilakukan di MTs tribakti adalah pembiasaan sholat dhuha berjamaah dan lain-lain, bahwa dengan pembiasaan kegiatan tersebut dapat membantu peserta didik dalam memperbaiki prilaku hal tersebut didukung dengan dalil Al-Qur'an. Al quran sebagai petunjuk umat muslim bahwasannya telah mengatur berbagai macam-macam hal seperti cara mendidik anak, Allah Swt telah telah mengisaratkan bahwa Pendidikan bisa dilakukan dengan cara pembiasaan dalam wahyu pertama yaitu surah Al-Alaq ayat 1-5 :

خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأُ ﴿١﴾ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ﴿٢﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٣﴾ وَإِنَّ كَلَامَ رَبِّكَ أَكْرَمُ ﴿٤﴾ وَرَبُّكَ أَكْرَمُ ﴿٥﴾ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي

﴿٦﴾ يَعْلَمُ لَمْ يَلْمِ الْإِنْسَانَ عَلَّمَ ﴿٧﴾ لِيُطْعَى الْإِنْسَانُ إِنَّ كَلَامَ

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq [96] : 1-5)

Menurut bughardt kebiasaan akan tampak melalui proses pengurangan kecendrungan respon menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Pada proses pembelajaran inilah akan terjadi pengurangan perilaku yang tidak diinginkan. Melalui proses pengurangan ini akan melahirkan pola baru berupa perilaku yang relatif menetap (Syah, 2012).

3. Evaluasi Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Tribakti Singosari

Evaluasi kepala madrasah dalam pembinaan akhlak peserta didik dilakukan lewat kegiatan rapat dinas madrasah yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali dengan membahas terkait kegiatan-kegiatan di madrasah dan perilaku-perilaku peserta didik. Senada dengan kepala madrasah yang mempunyai tugas sebagai supervisor, kepala madrasah mensupervisi berbagai macam tugas pokok dan fungsi yang dilaksanakan oleh para pendidik dan seluruh staf. Dalam hal ini kepala madrasah harus mampu melaksanakan berbagai pengendalian dan pengawasan untuk meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. (Danim, 2011). Evaluasi merupakan proses yang sistematis guna membuat keputusan, sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi menjadi alat ukur keberhasilan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, sehingga tercapai atau tidaknya dapat di ketahui atau dapat diukur melalui evaluasi tersebut. Dengan evaluasi tersebut juga dapat mengetahui dimana titik lemah suatu Lembaga sehingga dapat mencari solusi yang didapat dari hasil evaluasi (Ngalim, 2010).

D. Simpulan

1. Perencanaan kepala madrasah dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik yaitu: Memperhatikan berbagai aspek yang berkaitan dengan pembinaan akhlakul karimah peserta didik, dalam melaksanakan tugasnya kepala madrasah juga melaksanakan pengawasan atau monitoring terhadap para guru, karena guru adalah teladan bagi peserta didik.

Perencanaan Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MTs Tribakti Singosari bahwasannya kepala madrasah dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MTs Tribakti, kepala madrasah harus

merencanakan secara matang. Perencanaan pembinaan akhlak peserta didik dilakukan sebelum tahun ajaran baru melalui forum rapat dengan guru-guru dengan berbagai kegiatan-kegiatan sholat dhuha berjamaah, istighosah Bersama, sholat dhuhur berjamaah, bimbingan baca Al-Qur'an, dan penambahan mata pelajaran diniyah.

2. Pelaksanaan kepala madrasah pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MTs tribakti yaitu dengan metode keteladanan. Pembinaan akhlakul karimah peserta didik juga dilakukan melalui keteladanan, baik kepala madrasah maupun guru harus memberikan contoh yang baik berupa perilaku dan perkataan kepada peserta didik agar menjadi panutan bagi peserta didik.

Dari pembiasaan yang berupa seperti sholat dhuha berjamaah, istighosah Bersama, sholat dhuhur berjamaah, bimbingan baca Qur'an dan penambahan mata pelajaran diniyah. Dilakukan secara terus menerus dengan diarahkan oleh baik kepala madrasah maupun para guru lainnya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan seperti sholat dhuha berjamaah, istighosah Bersama, sholat dhuhur berjamaah, bimbingan baca al-quran dan penambahan mata pelajaran diniyah dapat dilakukan dengan baik. Dari kegiatan-kegiatan tersebut secara tidak langsung dapat membina akhlak peserta didik. Dengan adanya kegiatan seperti diatas diharapkan dapat membentuk dan menumbuhkan jiwa islami pada diri peserta didik dan diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik terhadap agama islam.

3. Evaluasi kepala madrasah dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik yaitu dengan evaluasi kepala madrasah dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan rapat dinas setiap bulan yang membahas terkait kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan serta perilaku peserta didik dan lain-lain.

Daftar Rujukan

- Arifin, Zainal. (2012), *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharismi. (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aunillah, Nurla Isna. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana
- Danim, Sudarwan. 2011. *Profesi Kependidikan*, Bandung: ALFABETA

- Dina LNAB, Mutfadillah Choirul, Mustafida Fita. (2022), *Penanaman Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran Tematik*. JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
- Hasyim, A.U. (2004), *Menjadi Muslim kafah: Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW*. Jogjakarta: Remaja Rosdakarya
- Hidayatullah, M. F. (2021). Quality Improvement Design At Islamic Schools Post-Covid-19 Pandemic In Elementary School And Integrated Early Childhood Education of Saleh Children, Malang City. *Jurnal Tatsqif*, 19(1), 81–97. <https://doi.org/10.20414/JTQ.V19I1.3570>
- Lexy J. Moleong. (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslim Moh, Hasan Nur, Kholifah Binti Yusnia, Rifaddin (2022). *Self Leadership and Its Influence of Islamic Junior High School Teacher in the Covid-19 Period*, Brilliant: Jurnal Riset dan Konseptual
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, (2014) *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Suparto,W, & Mukhtar. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. FIFAMAS
- Supriyatna, Dadang. (2008), *Manajemen*, Universitas Terbuka: Jakarta
- Supriyatna, Dadang. (2008), *Manajemen*, Universitas Terbuka: Jakarta
- Ulya, Khalifatul. (2020), *Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota*, Asatiza: Jurnal Pendidikan, Vol.1 No.1
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas